

FUNGSI EKSTRAKURIKULER PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 4 BANYUASIN III

Sumarlika,

Alumni Program Studi Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

Alfiandra, Kurnisar

Program Studi Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

e-mail: lika.ta50@yahoo.co.id

Abstract: *This study aimed to determine the “function of scouting extracurricular activities in shaping the character of students in SMPN 4 Banyuasin III”. The population in this study were all students of SMP Negeri 4 Banyuasin III, amounting to 223 students. Sampling technique using stratified random sampling proportionatel sample 33 students. Data were collected using the technique of documentation, interview techniques, and techniques questionnaire. Data analysed used is descriptive quantitative data analysis techniques. Based on the data analysis that extracurricular functions on scouting activities in shaping the character of students in SMP Negeri 4 Banyuasin III is good. From the result of this study can be concluded that the scout’s extracurricular activities has very functioning. It is evident from as much as 87.7% of students strongly agree with the scouts in shaping the character of students. Accordingly, the researchers suggested that students continue to actively follow a good scout activities held in school and outside school.*

Keywords: *Function ekstrakurikuler, Scouting activities, Formation of Character*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi ekstrakurikuler pada kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Banyuasin III yang berjumlah 223 orang siswa. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportionatel stratified random sampling yang sampelnya sejumlah 33 orang siswa. Data yang terkumpul menggunakan teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik angket. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa fungsi ekstrakurikuler pada kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III adalah baik. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berfungsi. Hal ini terbukti dari sebanyak 87,7% siswa sangat setuju dengan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa. Sehubungan dengan itu, peneliti menyarankan agar siswa terus aktif mengikuti kegiatan pramuka baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: fungsi ekstrakurikuler, kegiatan pramuka, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, peranan pendidikan sangat menentukan dalam mempersiapkan dan membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Dimana pendidikan adalah proses belajar yaitu proses

kegiatan untuk mengarahkan pola tingkah laku peserta didik dari tidak baik menjadi baik. Dari pola tingkah laku tersebut diharapkan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, sehingga dihasilkan peserta didik yang berprestasi dan bertingkah laku baik.

Pola tingkah laku yang baik dapat terwujud melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat membina kepribadian peserta didik guna membentuk generasi yang berkepribadian Pancasila merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan, tugas dan tanggung jawab yang besar guna membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian Pancasila dalam hal ini berkarakter. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II Pasal 3 (2003:6) dinyatakan bahwa „Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut dalam pendidikan formal dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang telah disempurnakan dalam kurikulum. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:225) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan.” Menurut Permendikbud (2013:27) menyatakan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dimana ekstrakurikuler wajib merupakan program

ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Pramuka merupakan salah satu substansi/materi dalam pelajaran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal yang kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi pramuka setempat/terdekat.

Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal untuk membekali peserta didik dengan disiplin, percaya diri, dan mandiri. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik dilingkungannya (Kwadir Nasional Gerakan Pramuka, 1983:73).

Pramuka salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Dimana dalam kegiatan pramuka mempunyai peran yang besar dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dari pramuka diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan

di alam terbuka. Sehingga pramuka menjadi menarik dan menyenangkan, seperti berkemah, api unggun, *wide game* dan lain sebagainya. Semua kegiatan kepramukaan sangat memberikan manfaat bagi pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain dalam memecahkan masalah, mempunyai jiwa tolong menolong, menambah keberanian dan percaya diri. Selain itu, siswa dilatih akan kepemimpinan, kerjasama, solidaritas, mandiri, dan keberanian untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Hal ini kiranya sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang lebih berorientasi pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan Pramuka ini akan mampu membangun kecerdasan siswa pada ranah afektif (sikap dan perilaku), sehingga siswa akan mampu mengembangkan karakternya secara positif dilingkungannya nanti.

Lingkungan merupakan wadah tempat peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang menuju perbuatan yang lebih baik. Sebagaimana prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang digunakan agar tercapai sasaran akhir dari kegiatan kepramukaan yaitu pembentukan akhlak, watak dan budi pekerti. Akan tetapi, dalam menuju hal tersebut tidaklah mudah dimana kita berada pada zaman yang memiliki pendidikan dan teknologi yang relatif maju. Era pendidikan dan teknologi yang semakin maju sekarang ini menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, khususnya bagi peserta didik. Seperti mengalami degradasi moral, krisis karakter dan memudarnya rasa cinta tanah air yang mengarah kearah perpecahan, korupsi, narkoba, video porno, tawuran, tidak disiplin, tidak menghargai orang tua/guru serta kasus lainnya yang keluar dari karakter bangsa Indonesia yang berkepribadian Pancasila.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam mendidik dan melatih peserta didik dalam rangka membangun karakter anak didik. Menurut Kemendiknas (2010:7) karakter adalah Nilai-nilai yang unik atau baik yang terpaten dalam diri dan terjwantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter sangatlah beragam bentuknya, terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunitatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sedangkan secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib dan konstruktif (Patimah, 2011:10).

SMPN 4 Banyuasin III merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menyelenggarakan kegiatan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler bagi siswanya. Dimana kegiatan pramuka sangat penting dalam pembinaan karakter siswa karena dalam kegiatan tersebut siswa diberikan pembinaan berbagai kegiatan yang menumbuhkan karakter siswa. Sebagaimana keputusan kwatir nasional gerakan pramuka ada 10 pilar kode kehormatan yang dirumuskan dalam Dasa Dharma Pramuka dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter dalam kegiatan pramuka yaitu: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka

bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, trampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggungjawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Sehingga dengan adanya kegiatan pramuka tersebut, siswa sebagai peserta didik di lingkungan sekolah diharapkan memiliki karakter yang positif terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Sesuai dengan visi dari sekolah tersebut terwujudnya keunggulan sikap dan perilaku mulia. Akan tetapi, meskipun dalam kegiatan pramuka tersebut siswa diberikan pembinaan berbagai kegiatan yang menumbuhkan karakter siswa, pada kenyataannya karakter masih menjadi persoalan yang menjadi perhatian serius akhir-akhir ini. Banyak kasus yang terungkap tentang maraknya perilaku menyimpang pada kalangan remaja merupakan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia pada umumnya dan pendidikan nasional pada khususnya. Krisis mentalitas dan moral para remaja merupakan cermin dari krisis yang terdapat di masyarakat. Khususnya disekolah berbagai persoalan moral, budi pekerti dan watak masih menjadi persoalan signifikan seperti dehegrasi moral, etika, sopan santun peserta didik yang merosot dan meningkatnya ketidakjujuran peserta didik seperti mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, kebiasaan menyontek ketika ujian, membolos pada jam pelajaran sekolah, kurangnya rasa hormat pada guru dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Padahal menurut Abidin (2011:42) dalam kegiatan pramuka tersebut meliputi “pengetahuan umum, tata cara berkomunikasi, dan pelatihan baris-berbaris yang dapat memberikan pembinaan pada karakter siswa.”

Mengingat perlunya menanamkan dan menumbuhkan karakter pada siswa dalam mencapai tujuan daripada pendidikan dan dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang sebagai generasi penerus bangsa. Maka penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul “Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III”.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu fungsi ekstrakurikuler pada kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III. Yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Banyuasin III tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 223 siswa terdiri dari 111 siswa laki-laki dan 112 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionatel stratified random sampling* dimana persentase yang diambil sebesar 15%.

Adapun Indikator dalam penelitian ini adalah Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius atau bersahaja), Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (jujur, disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, percaya diri, gemar membaca/cinta ilmu), Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia atau lingkungan (toleransi, bekerja sama, menghargai prestasi, peduli sosial/lingkungan, demokratis), dan Nilai karakter dalam hubungannya dengan bangsa dan Negara (nasionalisme, patriotisme, serta berani dan setia). Adapun dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kuantitatif. Kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data yang diperlukan terkumpul adalah menganalisis data tersebut. Dan Sudijono (2008:43) mengemukakan dalam pengolahan data angket yang dapat dilakukan analisa data dengan teknik analisa data deskriptif yaitu melalui prosentasi dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang diperoleh

F = Frekuensi atau alternatif jawaban angket

N = Jumlah sampel dalam penelitian

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banyuasin III. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, dimana peneliti menggunakan teknik ini guna mengetahui gambaran umum SMP Negeri 4 Banyuasin III, keadaan gedung atau sarana dan prasarana, keadaan siswa serta keadaan guru, Yang mana dilihat dari letak geografisnya, SMP Negeri 4 Banyuasin III sangat kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota. Dan lokasinya berbatasan dengan SD, SMK, kebun masyarakat dan rumah penduduk..

Berdasarkan deskripsi data hasil wawancara yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang pelaksanaannya, kegiatannya, upaya sekolah dan peran Pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III telah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pelaksanaannya yang maksimal dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan membuat minat dan keinginan siswa tersampaikan disamping membuat siswa senang sehingga dapat membentuk karakter dan atau memperkuat karakter yang ada dalam diri siswa. Walaupun masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung atau yang diperlukan dalam kegiatan.

Dan berdasarkan deskripsi data hasil angket yang telah peneliti uraikan kemudian dianalisa. Dalam hal ini yang perlu dianalisa adalah tiap indikator pernyataan dengan cara

mencocokkan dan menjumlahkan jawaban masing-masing responden dari setiap alternative jawaban yang telah di isi kemudian akan dirata-ratakan dari jumlah alternative jawaban. Dalam menentukan hasil analisa data hasil angket dengan menggunakan kriteria interpretasi skor presentasi yang dikemukakan Riduwan (2011:15), yaitu:

TABEL 41
KRITERIA INTERPRETASI SKOR
PRESENTASI

Skor Presentasi	Kriteria
76%-100%	Sangat Setuju
56%-75%	Setuju
40%-55%	Tidak Setuju
<40%	Sangat Tidak Setuju

Dari data hasil angket yang disebarkan kemudian dianalisis dan dikelompokan dalam kriteria interpretasi skor presentasi di atas, maka dapat diketahui skor presentasi masing-masing indikator pernyataan dan skor presentasi fungsi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah disebarkan kepada 33 responden yang terdiri dari 30 pernyataan. Adapun hasil angket dari indikator yang pertama adalah fungsi pkegiatan pramuka dalam hubungan dengan Tuhan dikategorikan sangat setuju dengan rata-rata 115,6 pada rentang nilai antara 100-132 dan perolehan nilai persentase 87,5%. Dari indikator yang kedua tentang fungsi kegiatan pramuka dalam hubungan dengan diri sendiri dikategorikan sangat setuju dengan rata-rata 114,7 pada rentang nilai antara 100-132 dan perolehan nilai persentase 86,8%. Hasil angket pada indikator ketiga tentang fungsi kegiatan pramuka dalam hubungan dengan sesama manusia atau lingkungan dikategorikan sangat

setuju dengan rata-rata 115,6 pada rentang nilai antara 100-132 dan diperoleh nilai persentase 87,5%. Selanjutnya hasil angket pada indikator keempat tentang fungsi kegiatan pramuka dalam hubungan dengan bangsa dan negara dikategorikan sangat setuju dengan rata-rata 119,2 pada rentang nilai antara 100-132 dan diperoleh nilai persentase 90,2%. Terakhir data hasil angket secara keseluruhan yaitu tentang fungsi ekstrakurikuler pada kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III dikategorikan sangat setuju dengan rata-rata 115,8 rentang nilai antara 100-132 dan diperoleh persentase 87,7%.

Dengan demikian, Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang sangat kuat atau sangat positif dalam pembentukan karakter siswa. Dimana dalam membentuk karakter siswa yang positif tidak bisa dilakukan dalam sekejab dengan memberikan nasehat, perintah atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan/model, kesabaran, pembiasaan dan pengulangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keseluruhan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi ekstrakurikuler pada kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berfungsi, terbukti dari sebanyak 87.7% siswa sangat setuju dengan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. (2011). Buku Pramuka dan SKU untuk Siaga, Penggalang dan Pendega. Yogyakarta:Planet Ilmu

Depdikbud. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 203/2009. Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Jakarta(dalam pramuka.net satu paramuka untuk satu Indonesia) di akses pada 25 Maret 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a/2013. Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta

Riduwan. (2011). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Jawa barat:Alfabeta

Sudijono, Anas. (2008). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta:Raja Grafindo Persada